

# PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD INPRES 12/79 BANA KABUPATEN BONE

*The Effect Of The Application of The Concept Sentence Model on The Skills of Writing Descriptive Essays Class  
IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone*

Nurhaedah, S.Pd., M.Pd.<sup>1\*</sup>, Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si.<sup>2</sup>, Ririn Nur Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Nurhaedah, S.Pd., M.Pd.: [nurhaedahrahman04@unm.ac.id](mailto:nurhaedahrahman04@unm.ac.id)

\* Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si.: [suarlin@unm.ac.id](mailto:suarlin@unm.ac.id)

\*Ririn Nur Novitasari: [ririnnurnovitasari71@gmail.com](mailto:ririnnurnovitasari71@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model *concept sentence*, untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimen dengan tipe nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 18 siswa kelas IVA dan 18 siswa kelas IVB yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi dan tes menulis karangan deskripsi yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model *concept sentence* berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang berarti adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Didukung dengan N-gain kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang memperoleh kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* berlangsung dengan sangat efektif, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran, (3) terdapat pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Concept Sentence*, Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

## ABSTRACT

This research was conducted based on the problem of the low skills writing descriptive essays for students. The purpose of this study is to describe the application of the *concept sentence* model, to describe the skills of writing descriptive essays, and to determine the effect of applying the *concept sentence* model to the skills of writing descriptive essays for fourth grade students of SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. This is included in experimental research with a quantitative approach. The research design used in this study is a Quasi Experiment with nonequivalent control group design type. The population in this study were all fourth grade students at SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. The sample in this study was 18 graders IVA and 18 student of class IVB wer selected by purposive sampling technique. The data in the study were collected using documentation, observation sheets and objective tests given before and after the implementation of learning. Inferential the results of the descriptive analysis showed that the aplication of the concept sentence model was very effective. The results of the inferential analysis using the independent sample t-test showed that there were differences in posttest results between the experimental

and control classes, which means an increase in students' descriptive essay writing skills in the experimental group is better than the control group. Control supported by N-gain the experimental group is higher than the control group which get the medium category. So it can be concluded that (1) the learning process by applying the concept sentence model takes place very effectively. (2) student test results showed an increase in students' descriptive essay writing skills in learning. (3) there is an effect of application of the concept sentence model on the skills of writing descriptive essays for fourth grade students of SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone.

**Keywords:** Learning model, *concept sentence*, descriptive essay writing skills

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan kemajuan zaman tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menghadapi daya saing yang tinggi dan menghadapi tantangan hidup yang semakin keras dibutuhkan pendidikan yang semakin berkualitas.

Menurut Ritonga dalam (B dkk., 2022, h.117) Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk menghadapi persaingan global yang semakin meningkat, sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat artinya melalui pendidikan tingkah laku dan pola pikir seseorang dapat diubah dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu, dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Penetapan sebagai salah satu mata pelajaran wajib ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi. Karena, bahasa merupakan alat informasi didalam menopang kemajuan perkembangan, baik perkembangan pendidikan maupun teknologi. Untuk itu, di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa Indonesia selain sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis, juga sebagai program yang bertujuan mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dalam materi pelajaran bahasa Indonesia murid diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan keterampilan menulis. Adapun Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terampil berbahasa Indonesia, mampu berekspresi dan apresiasi sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar yaitu: mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahasa kemampuan menulis. Guru belum menemukan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya, seseorang itu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Nurjamil, 2019).

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalman mengatakan bahwa "menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya" (Annisa dkk., 2021, h. 3) Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Pada kelas tinggi, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada kegiatan baca dan tulis, yakni pada keterampilan menulis. Karena keterampilan menulis ini memiliki peranan penting agar siswa dapat melakukan komunikasi tertulis dengan baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk

kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan diharapkan murid memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis, murid dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar. Murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan (Sudirman, 2021, h. 602). Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar salah satunya yaitu siswa terlebih dahulu mempelajari cara menulis karangan yang baik, agar siswa dapat membuat atau menulis sebuah karangan deskripsi.

Berdasarkan pengalaman magang III dan juga hasil observasi dengan wali kelas IV di SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone, guru dalam mengajar pembelajaran bahasa indonesia menginstruksikan siswa untuk membuat karangan deskripsi yang bersifat monoton hal tersebut terjadi karena kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif karena guru belum mempunyai model yang tepat, sehingga siswa hanya mengarang berdasarkan daya nalar dan imajinasi, dan tidak dipungkiri terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam membuat karangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV, guru kelas IV mengemukakan terdapat beberapa siswa memiliki kesulitan membuat karangan karena daya imajinasi siswa masih kurang kuat. Guru membenarkan bahwa pemberian tugas karangan ini tidak terdapat variasi pembelajaran di dalamnya, dan masih menggunakan metode yang sama yang bersifat monoton.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar yaitu model *concept sentence* karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa. Huda (2013) berpendapat bahwa *concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Dengan adanya penerapan model *concept sentence* ini, "diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa" (Halidjah & Kresnadi, 2008, h. 2). Hermawati, (2020) menyatakan *concept sentence* yakni suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan

kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu. Dapat disimpulkan model *concept sentence* yaitu siswa diberikan konsep berupa kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kalimat, kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Model *concept sentence* dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan.

Penerapan model pembelajaran *Concept sentence* diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung dan proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Penerapan model *concept sentence* ini dapat menarik perhatian siswa dan lebih termotivasi untuk membuat suatu karangan deskripsi, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga akan terbentuk sebuah tulisan yang utuh.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh di lapangan dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Faradiba Polisiandani (2019) yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantu Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Peterongan, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantu Media *Puzzle* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Peterongan. Kemudian peneliti selanjutnya yaitu Ni Luh Pradnyanita Putri (2020) dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media flash card terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap

keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model *concept sentence* di kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone?
2. Bagaimana gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model *concept sentence* di kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone
2. untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta menambah referensi pustaka atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah kajian ilmu pengetahuan serta menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran disekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa
  - b. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi Bahasa Indonesia melalui penggunaan

model pembelajaran *concept sentence* sehingga siswa jadi lebih aktif dalam menulis karangan dan keterampilan menulis siswa lebih baik

- c. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dapat dijadikan pertimbangan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

#### 1. Model Pembelajaran

##### a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial Menurut Arends "model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas" (Suprijono, 2015, h.65). Sehubungan dengan hal tersebut model lebih khusus dinyatakan oleh mills (Suprijono, 2015) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut.

Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Pengertian model pembelajaran secara umum adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi model pembelajaran yang lebih singkat merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Jusmawati, Satriawati dan Abdul., 2020).

Menurut Dahlan (2012) "Pengertian model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya" (Nurdyansyah dan Eni 2016, h. 53). Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai

dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012). Model pembelajaran memiliki karakteristik yang antara lain seperti: berdasarkan teori, terdapat visi dan tujuan, sebagai pedoman dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar, terdapat langkah-langkah pembelajaran, memiliki dampak setelah menerapkan model tersebut, dipergunakan sebagai persiapan pengajaran. Menurut Rahayu "model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran" (Titi, 2017, h. 140).

kelompok

#### b. Fungsi model pembelajaran

Model dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar atau fungsi model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Titi, 2017, h. 141).

#### c. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai beberapa ciri-ciri Menurut Nurdyansyah & Ani (2016), diantaranya:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) system pendukung. keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasilbelajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya." (h. 25).

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah Mempunyai misi atau tujuan, dapat dijadikan Pedoman perbaikan belajar mengajar dikelas, memiliki bagian-bagian, yaitu: (1) *syntax*; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) system sosial; dan (4) system pendukung, Memiliki dampak pembelajaran dan dampak pengiring, Pedoman desain instruksional.

#### 2. Model pembelajaran *Concept Sentence*

##### a. Pengertian model pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok. Menurut Suprijono mendefinisikan model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai bahan ajar, dan penugasan kelompok. "prosedur selanjutnya dalam pembelajaran adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas" (Annisa, Hasan, dan Shasliani., 2021, h. 224).

Model pembelajaran *concept sentence* ini merupakan model pembelajaran yang inovatif, siswa belajar melengkapi paragraf yang belum lengkap kalimatnya dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Menurut Andayani (2014) "*Model complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan" (Wartini, 2017, h.258).

Model pembelajaran *concept sentence* ini dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih keterampilan menulis karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan

mengembangkan proses berpikir kreatif siswa (Ari Cahyani dkk., 2019). Hermawati (2020) “menyatakan *Concept Sentence* yakni suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu” (Luh, Ganing dan Sujana., 2020, h.222) .

Dapat disimpulkan model *Concept Sentence* yaitu siswa diberikan konsep berupa kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kalimat kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Model *Concept Sentence* dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan.

suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan guru menerangkan saja tetapi siswa akan lebih aktif karena terdapat penghargaan (reward) yang akan diberikan oleh guru untuk kriteria siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Langkah-langkah pembelajaran model *Concept Sentence*

Saat melaksanakan proses pembelajaran, diperlukan adanya langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara baik. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran. Suprijono (2015) Mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi secukupnya
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya +- 4 orang secara heterogen
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru
7. Kesimpulan.

Langkah langkah tersebut kemudian akan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah yang sedikit dimodifikasi oleh peneliti adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring siswa

ke dalam materi dengan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari disekitar dan mulai menyajikan materi, (3) guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru memberikan beberapa kata kunci (2-5 kata kunci untuk setiap kalimat yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok dan kata kuncinya pun juga dalam bahasa Indonesia, (5) selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat karangan deskripsi yang terdiri dari minimal 4 kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh Guru, (7) membuat kesimpulan (*Penggunaan*, 2017)

Langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* diatas dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Concept Sentence*

Tiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupula dengan model pembelajaran *concept sentence*. Menurut Huda (2013, h. 317), beberapa kelebihan model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut :

- a. Meningkatkan semangat belajar siswa;
- b. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;
- c. Memunculkan kegembiraan dalam belajar;
- d. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;
- e. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;
- f. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
- g. Memperkuat kesadaran diri;
- h. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran;
- i. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelebihan model pembelajaran *concept sentence* ini secara lebih jelasnya adalah dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena dengan model baru atau metode baru siswa menjadi tertarik untuk belajar dan kebanyakan siswa menyukai serta tertarik dengan hal-hal baru, selain itu akan tercipta suasana belajar yang kondusif yaitu kondisi kelas menjadi terkendali sehingga penyerapan materi terkendali.

Model pembelajaran *concept sentence* ini tidak hanya memiliki kelebihan, melainkan juga terdapat kelemahan. Adapun kelemahan model pembelajaran *concept sentence* menurut Huda (2013, h.317), diantaranya: “ a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu; b. Kecendrungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya”.

Pendapat diatas tersebut mengungkapkan bahwa kekurangan dari teknik *concept sentence* hanya untuk mata pelajaran tertentu, khususnya pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, karena teknik pembelajaran ini bekerja dengan kata kunci yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis kalimat/paragraf. Bagi siswa yang pasif hanya akan mengambil jawaban dari temanya dan bagi siswa yang malas dalam mengerjakan tugas evaluasi, dimungkinkan adanya siswa yang mencontoh jawaban temannya. Selain itu, membutuhkan waktu yang banyak, karena bekerja dalam kelompok kelompok kecil.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

#### a. Pengertian bahasa indonesia

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006, h. 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

#### b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ahmad Susanto (2013: 242), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan Menurut Hartati (2013), diantaranya:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

#### c. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ahmad Susanto (2013: 242), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006, h.18) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri,

kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesusasteraan, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
4. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek menulis.

#### 4. Hakikat Keterampilan Menulis

##### a. Pengertian keterampilan menulis

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang saling terhubung dengan aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Menurut Tarigan (1995), "menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa" (Kadang, 2020, h. 124). Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis memiliki arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) melalui pena (pensil, spidol, bolpoin, kapur, dan sebagainya); (2)

menuangkan pikiran, gagasan atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) melalui tulisan; (3) melukis, menggambar; dan (4) membatik (kain) membuat cerita, berkirim surat, membuat surat, (Susanto 2013).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Ahmad Susanto (2013), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Keterampilan menulis adalah kepandaian melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata sehingga dapat dibaca. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat (Palimbong dkk., 2020). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis akan selalu digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan dimasyarakat.

##### b. Tujuan Menulis

Seseorang termotivasi menulis salah satunya karena memiliki tujuan objektif yang harus dipertanggung jawabkan kepada publik atau pembacanya. Tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam (Aswat dkk., 2019)

1. Tujuan penugasan, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauannya sendiri.
2. Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca.
3. Tujuan persuasif, yaitu menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasional, yaitu memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca



6. Tujuan kreatif, yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
7. Tujuan pemecahan masalah.

Menulis memiliki beberapa Jenis tulisan, menurut Aswat (2019, h. 11) sebagai berikut:

1. Narasi, yakni karangan/tulisan ekspositoris maupun imajinatif yang secara spesifik menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan/ tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu
2. Deskripsi, yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu lingkungan
3. Ekposisi, yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual).
4. Argumentatif, yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis dapat menginformasikan segala sesuatu baik berupa fakta, data maupun peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan baru selain itu tujuan menulis yaitu untuk menghibur.

#### c. Fungsi Menulis

Menulis sebagai sebuah aktifitas juga memiliki beberapa fungsi pokok. fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Rusyana dalam (Susanto 2016) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

1. Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
2. Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
3. Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
4. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.
5. Fungsi melukiskan, yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
6. Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
7. Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca

menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.

#### d. Manfaat menulis

Menulis banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat menulis bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca tulisan tersebut.

Manfaat menulis menurut Komaidi dalam (Aswat dkk., 2019) *Pertama*, untuk menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan. *Kedua*, melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. *Ketiga*, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis. *Keempat*, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres. *Kelima*, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. *Keenam*, mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

#### 5. Hakikat Karangan Deskripsi

##### a. Karangan

##### 1) Pengertian karangan

Kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa, terlebih dahulu memikirkan apa yang akan dituliskan sehingga ide dan gagasan dapat ditulis dengan baik. Menurut Palimbong dkk (2020), "Karangan merupakan suatu bentuk tulisan yang terdiri atas beberapa rangkaian kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis dengan suatu gagasan tertentu" (h. 5)

Mengarang merupakan kegiatan yang kompleks oleh karena itu diperlukan pembatasan tentang apa sebenarnya mengarang. Widyamartaya (1993) mengatakan "mengarang adalah keseluruhan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang" (Pahrin 2021).

##### 2) Langkah-langkah membuat karangan

Membuat suatu karangan yang sistematis dan lengkap, maka diperlukannya langkah-langkah dalam membuat karangan sederhana diantaranya menurut Sawidago dalam Annisa (2014, h. 29-30), yaitu (a) tentukan topik tema atau ide, (b) Buat kerangka tulisan, (c) agar cerita menjadi hidup, tiap perincian peristiwa diberi gambaran tentang apa yang kita rasakan, apa yang kita lihat, apa yang kita dengar

tentang watak, tingkah laku, atau latar belakang sesuatu.

#### b. Karangan deskripsi

Kemampuan yang kompleks adalah tuntutan dalam keterampilan menulis. Paragraf deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain (Aswat, Basri dan Kaleppong., 2019).

Menulis karangan deskripsi sangat penting bagi siswa. Atmazaki (2006) mengatakan bahwa deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah-olah mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan (Idris dkk., 2017, h. 17). Menurut (Desti dan Iswati, 2014) "Karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, dan suasana)" (h. 50).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya karangan deskripsi merupakan sebuah penggambaran dari suatu objek yang berupa benda maupun suasana dengan kalimat-kalimat dan membentuk sebuah paragraph yang utuh secara medetail, sehingga menimbulkan kesan yang hidup.

#### c. Ciri-ciri karangan deskripsi

Karangan deskripsi terdiri dari beberapa ciri-ciri. menurut Keraf (Dalam Dalman 2015) adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi berisi tentang perincian-perincian yang jelas sehingga objeknya terpancang di depan mata.
2. Deskripsi dapat menimbulkan kesan dan daya khayal atau imajinasi di pembaca.
3. Deskripsi berisi penjelasan yang menarik minat pembaca.
4. Deskripsi menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
5. Deskripsi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi yaitu berisi perincian perincian yang jelas, menyangkut objek yang dapat dilihat oleh pancaindera sehingga

objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia dan penyajiannya menggunakan susunan ruang.

#### d. Macam-macam karangan deskripsi

Karangan deskripsi terdiri dari macam jenis .

Dalman (2015) macam-macam deskripsi mencakup dua macam yaitu:

##### 1) Deskripsi Tempat

Deskripsi tempat berdasarkan pada tiga hal yaitu suasana hati, bagian yang relevan, dan urutan kejadiannya. Dalam kaitannya dengan suasana hati yang manakah yang paling menonjol untuk dijadikan landasan. Berkaitan dengan bagian yang relevan menulis deskripsi juga harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk mendapatkan gambaran tentang suasana hati. Sedangkan berkaitan dengan urutan penyampaian pengarang dituntut pula mampu menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail yang dipilih. Mungkin seorang penulis mengurutkan dari bagian yang tidak penting kebagian yang penting atau sebaliknya.

##### 2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh yaitu:

- (a) Penggambaran fisik
- (b) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh
- (c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh tersebut
- (d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh.
- (e) Penggambaran watak seorang tokoh.

Pada enelitian ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi tempat. Dimana siswa akan menulis karangan deskripsi mengenai tempat yang dilihat.

#### e. Langkah-langkah Menyusun karangan deskripsi

Menyusun karangan deskripsi mempunyai beberapa langkah-langkah. Menurut Dalman (2015, h. 99-100) langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- 4) Menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan atau mengemabngkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

#### f. Aspek penilai keterampilan menulis karangan deskripsi

Mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami isi yang dikemukakan oleh penulis, maka menurut Kundharu (2012), memahami tata tulis dalam membuat karangan sangat diperlukan oleh penulis. Diantaranya:

- a. Pilihan kata atau diksi
- b. Struktur kalimat
- c. Pembentukan Paragraf
- d. Penggunaan Ejaan

Selain 4 aspek tata tulis karangan di atas, Kundharu (2012) menyatakan bahwa Judul karangan harus menggambarkan isi tulisan karangan dan relevan dengan judul karangan. Judul karangan melambangkan tema cerita, karena judul dalam karangan memiliki fungsi sebagai promosi, penarik minat, dan mengungkapkan topik cerita. Adapun Indikator karangan menurut Septiani, dkk (2020) yaitu isi karangan harus sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, kesesuaian dengan alur cerita, kesesuaian kalimat dengan ejaan, pemilihan diksi yang tepat, dan kerapihan dalam tulisan.

**2.2. Kerangka Pikir**

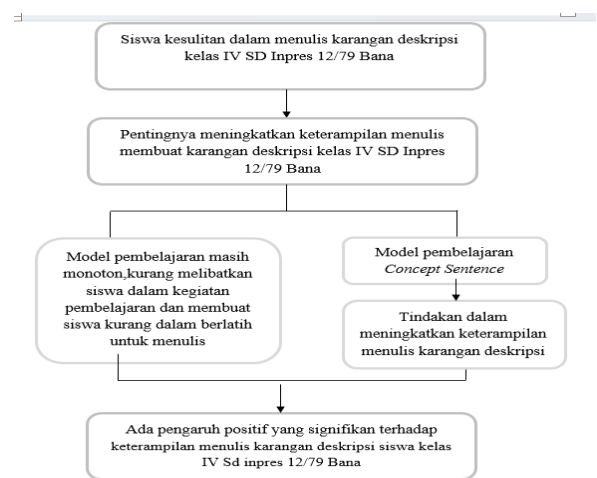
Setiap proses belajar mengajar guru pasti menginginkan peserta didik mengikuti pembelajaran yang mudah diterima dan aktif. Tetapi pada kenyataannya siswa menjadi bosan dan jenuh dengan pembelajaran. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sd Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bana adalah materi membuat karangan deskripsi. Selama pengajarannya, guru masih kurang mengoptimalkan media pembelajaran yang tepat sebagai sarana pembelajaran dalam menjelaskan materi ajar. Hal tersebut dikhawatirkan membuat siswa memiliki persepsi yang salah dalam memahami konsep pelajaran yang diberikan sulit atau bahkan membosankan, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Sulit untuk diingat terutama keterampilan menulis pada materi karangan deskripsi siswa sangat sulit untuk meluapkan gagasan atau ide, padahal guru sudah menerangkan beberapa kali mengenai cara penulisan yang benar akan tetapi siswa tidak mengingatnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan deskripsi maka proses pembelajaran yang cocok digunakan bagi siswa dengan menerapkan model

pembelajaran *concept sentence*. Melalui model pembelajaran dan media pembelajaran, penulis membimbing siswa untuk meluapkan gagasan tentang materi yang telah dipelajari. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran penulis memberikan kesempatan belajar pada siswa secara individual dalam kelompok belajar serta memiliki suatu kebebasan dalam berpendapat. Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan deskripsi.

Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir Penelitian

**2.3. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penerapan model concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *quasi eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Eksperimen menurut Sugiyono (2015), yakni metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang penggunaannya adalah mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan. Eksperimen ini dipilih karena penelitian ini memberikan treatment terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas control sebagai pendampingnya.

*Quasi experimental* sama dengan *true experimental* tetapi bedanya dalam pengontrolan variabel hanya variabel yang dipandang dominan tidak mengontrol semua variabel. *Quasi experimental design* adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sebagai pembandingnya.

**3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 semester I (Ganjil) Tahun pelajaran 2022/2023. Bertempat di SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. Pertimbangan memilih sekolah tersebut ialah jumlah populasi, jumlah rombel (rombongan belajar) memenuhi persyaratan jenis penelitian yang digunakan, kemudian hasil observasi awal kepada guru dan siswa menjadi latar belakang pemilihan sekolah tersebut.

**3.3. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept sentence*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran metode ceramah seperti yang biasanya di lakukan di sekolah tersebut. Secara prosedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV Sd inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pre non-test	Treatment	Post non-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>
---------	----------------	---	----------------

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Tes awal pada kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub>: Tes awal pada kelompok kontrol.

O<sub>3</sub>: Tes akhir pada kelompok eksperimen.

O<sub>4</sub>: Tes akhir pada kelompok kontrol.

X: Perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Concept Sentence*

**3.4. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone Sulawesi Selatan pada tahun ajaran 2021/2022

**Tabel 3.2** Perincian Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
IV A	10	14	24
IV B	7	11	18
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			42

Sumber: SD Inpres 12/79 Bana

2. Sampel

Sampel penelitian bagian dari populasi yang diambil dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu seperti terdapat sifat atau ciri yang berfokus pada tujuan penelitian, dimana kelas yang dipilih memiliki kemampuan awal yang relatif sama bukan berdasarkan random.

**3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cocept sentence* adalah rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang

berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

2. Keterampilan menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis yang dirangkai secara utuh melalui kalimat-kalimat, jelas dan lengkap sehingga buah pikiran dapat berhasil dikomunikasikan kepada Pembina. karangan deskripsi merupakan sebuah penggambaran dari suatu objek yang berupa benda maupun suasana dengan kalimat-kalimat dan membentuk sebuah paragraph yang utuh secara medetail, sehingga menimbulkan kesan yang hidup.

### 3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dan tahap akhir

#### 1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran yaitu: a. menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan b. membuat instrumen penelitian angket.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan dilaksanakan selama empat kali. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai pemberian *treatment*. Pertemuan keempat sebagai *posttest*. Waktu yang digunakan pada setiap pertemuan disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Adapun Rincian dari prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### a. *Pretest* (tes awal)

Kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

##### b. *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

##### c. *Posttest* (tes akhir)

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diberi *treatment* berupa model

pembelajaran *concept sentence* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

#### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan semua data hasil penelitian kemudian mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat atau tidak pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Tes keterampilan menulis

Teknik tes pada penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa tes membuat karangan deskripsi yang diberikan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan pada kedua kelas adalah tes yang sama, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pemberian tes tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

#### 2. Observasi

Observasi ini digunakan agar memperoleh data dalam penggunaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta kegiatan pembelajaran yang terkait lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Aspek-aspek yang akan diamati yakni, pembukaan, materi yang disampaikan, Proses diskusi yang terjadi, umpan balik, dan penutup.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen yang menunjang kelengkapan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat seperti lembar test siswa dan lembar observasi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan gambar proses pembelajaran, dan lembar observasi.

### 3.8. Instrumen Penelitian

#### 1. Soal Tes

Instrumen evaluasi atau alat ukur yang digunakan dalam mengukur aspek peningkatan materi yang telah diterima siswa. Pada penelitian ini

pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menggunakan instrument evaluasi jenis tes tertulis berupa penilaian kinerja dalam bentuk produk yang jawabannya menyeluruh sesuai aspek yang dinilai dalam sebuah karangan.

Hasil dari akumulasi data *pretest* dan *posttest* siswa apabila berada pada kategori Sangat tinggi maka dapat dikatakan sangat terampil, kategori tinggi yaitu terampil, kategori sedang yaitu cukup terampil, kategori rendah yaitu kurang terampil dan kategori sangat rendah yaitu tidak terampil.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai instrumen bertujuan mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana. Adapun kriteria penilaian lembar observasi, yaitu:

**Tabel 3. 3** Kriteria penilaian lembar Observasi

No	Skor	Kategori
1	0 %-40 %	Kurang Baik
2	41 %-60 %	Cukup Baik
3	61 %-80 %	Baik
4	81 %-100 %	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono 2017)

**3.9. Teknik Analisis Data**

Analisis data ini dimaksudkan untuk memberi batasan penemuan-penemuan agar menjadi data yang teratur, tersusun, serta lebih berarti. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data yaitu menggunakan analisis statistik. Analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor keterampilan menulis karangan deskripsi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model *Concept Sentence* dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*-nya. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk mean, median, modus, nilai rendah, nilai tinggi, dan standar deviasi menggunakan *IBM Statistic Version 26*.

Penerapan kriteria keterampilan menulis siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4** Kriteria Penilaian Keterampilan menulis Karangan Deskripsi Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: (Putri, 2020)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang di gunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan di dapat pada populasi secara keseluruhan. statistik inferensial ada dua yaitu statistik parametris dan nonparametris, Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio.

Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua variane/kelompok yang berbeda. Namun Sebelum melakukan independet sample t-test, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Untuk melakukan uji normalitas melalui uji Kalmogorof Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  0,05, dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  0,05. Hipotesis statistik yang diuji pada uji normalitas ini adalah:

$H_0$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

$H_a$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Prinsip uji homogenitas adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian maka terlebih dahulu harus diketahui apakah variasi keduanya sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hipotesis statistik yang diuji dalam uji homogenitas ini sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan varian antara kedua kelompok.

Ha: Ada perbedaan varian antara kedua kelompok.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

### 3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Uji hipotesis diperoleh dari nilai hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26. Pengujian ini, dilakukan dengan teknik analisis Independent Sample t-Test dan diperjelas dengan uji Paired Sample t-Test. Independent Sample t-Test digunakan untuk menganalisis nilai posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan, Paired Sample t-Test digunakan untuk menganalisis nilai pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS-IBM Versi 26.

Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis null (Ho) : Tidak ada pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana sebelum dan sesudah diterapkan model *Concept Sentence*.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh terhadap terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana sebelum dan sesudah diterapkan model *Concept Sentence*

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho:  $\mu_1 = \mu_2$  Ha:  $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Ho = Hipotesis awal

Ha = Hipotesis alternatif

$\mu_1$  = Rata-rata kelompok sebelum perlakuan

$\mu_2$  = Rata-rata kelompok setelah perlakuan.

### 4. Uji peningkatan (*N-gain*)

Perhitungan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan rumus Gain Ternormalisasi (*Normalized Gain*) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } <g> = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi atas peningkatan keterampilan membaca permulaan kelompok eksperimen dan kontrol dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 3.5** Kategorisasi Gain Ternormalisasi

No.	Skor	Kategori
1	N-Gain < 0,3	Rendah
2	0,3 ≤ N-Gain < 0,7	Sedang
3	N-Gain > 0,7	Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2007)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang tujuan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya berisi tentang gambaran penerapan model *Concept sentence* dan gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dari penelitian ini juga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone pada kelas IV A dan IV B, melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen IV A dan kelompok kontrol pada kelas IV B. Subjek dalam penelitian ini berasal dari 24 siswa kelas eksperimen dan 18 siswa kelas kontrol dengan total keseluruhan 42 siswa. Data seluruh subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa teks keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan bentuk soal essay yang jawabannya berbentuk unjuk kerja menyeluruh sesuai aspek yang dinilai dalam sebuah karangan. Skor yang didapatkan dari pengukuran tersebut dijadikan sebagai bahan analisis untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validasi instrumen berupa validasi isi oleh ahli yang memvalidasi lembar observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan LKPD dengan keduanya merupakan dosen Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Hasil validasi instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian. Proses penelitian dilaksanakan setelah proses uji validitas instrumen selesai. Proses penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone yang berlangsung selama kurang lebih 2 pekan.

Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 26.0*. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai data hasil penelitian yang telah terkumpul serta kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dibuat.

1. Gambaran Penerapan Model *Concept Sentence* pada Kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone

Gambaran penerapan model *concept sentence* pada siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *concept sentence* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari senin, 26 september dan rabu, 28 setember. Hasil observasi keterlaksanaan penerapan model *concept sentence* pada siswa kelas IV secara lebih rinci seperti berikut ini:

**Tabel 4.1** Tabel Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model *concept sentence* dalam Pembelajaran *Treatment 1* dan *Treatment 2*

Keterangan	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Skor perolehan/ Skor maksimal	22/28	27/28
Persentase	78%	96%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Hasil Observasi (Lampiran B.3 Hal.113-119)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran

melalui penerapan model *concept sentence*. Pada pemberian perlakuan *treatment I* memperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 yang menunjukkan persentase 78% dengan kategori baik. dari langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* masih terdapat langkah yang belum terlaksana hal demikian terjadi karena pada sintaks pertama (Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai) siswa masih kurang aktif mengemukakan pendapatnya mengenai tanya jawab sehubungan dengan karangan deskripsi. Lalu pada sintaks kedua (Menyajikan materi secukupnya) masih kurang dalam menyampaikan materi dengan baik serta siswa juga masih malu bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada sintaks ketiga (Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen) masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk tetap tenang dalam kelas. Pada sintaks kelima (Setiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan) siswa masih ada yang ingin melihat atau mengambil jawaban dari temannya, sedangkan pada sintaks keempat guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, keenam Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru dan ketujuh Kesimpulan sudah terlaksana dengan baik. Kemudian pada pembelajaran kedua proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan memperoleh skor 27 dari skor maksimal yaitu 28 yang menunjukkan persentase 96% dengan kategori sangat baik. Dimana pada pertemuan kedua ini ketujuh sintaks model pembelajaran *concept sentence* terlaksana secara baik siswa lebih mudah untuk dikondisikan untuk duduk secara berkelompok, saat guru meminta siswa menulis karangan deskripsi, sebagian besar siswa sudah mampu dan siswa sudah tidak melihat lagi pekerjaan temannya, selain itu siswa tidak merasa malu mengemukakan pendapatnya dan siswa tidak merasa malu saat membacakan hasil karangan deskripsi yang telah dibuatnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model *concept sentence* memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan siswa terlihat senang dan antusias dalam belajar karena dari model pembelajaran ini terdapat gambar kartu kata kunci atau adanya wujud visual yang dapat memudahkan siswa belajar mengeksplor ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.



Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model *concept sentence* pada kelas eksperimen dapat dikatakan baik. Hal ini dapat ditinjau dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengamati gambar kartu kata kunci yang ada dalam model *concept sentence* ini kemudian menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar kartu kata kunci tersebut. Siswa juga turut memperhatikan guru dengan seksama saat menjelaskan, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, timbulnya keberanian dan rasa percaya diri siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan kedua perlakuan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *concept sentence* pada proses pembelajaran, berlangsung secara sangat efektif. Hal ini terlihat pada persentase kategori keterlaksanaan model *concept sentence* meningkat pada pemberian *treatment* pertama dan pemberian *treatment* kedua

2. Gambaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karangan deskripsi siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *concept sentence* yang dalam penelitian ini disebut dengan istilah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

- a. Data *pretest* tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

*Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen menerapkan model *concept sentence* dalam proses pembelajarannya sedangkan kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding karena dalam proses pembelajarannya kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *concept sentence*. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2** Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah sampel	18	18
Nilai terendah	50	40
Nilai tertinggi	75	70
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	61,94	55,83
Jangkauan ( <i>Range</i> )	25	30
Standar Deviasi	9,415	9,275
Median	62,50	55,00
Modus	50	50

Sumber: IBM Statistic Version 26 (Lampiran C.3 Hal.152 dan C.4 Hal 154)

Berdasarkan pada tabel 4.2 dengan jumlah sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 18 siswa diperoleh data keterampilan menulis karangan deskripsi siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 61,94 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 55,83. Selain itu, data nilai *pretest* berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi kelompok kontrol lebih besar daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data tes keterampilan menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 9,415 dibandingkan data kelompok kontrol yaitu 9, 275. Hasil *pretest* siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (*Pretest*) Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81 - 100	Sangat Baik	-	-	-	-
61 - 80	Baik	9	5	50%	27,7%
41 - 60	Cukup	9	11	50%	61,2%

21 – 40	Kurang	-	2	-	11,1 %
0 - 20	Sangat Kurang	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		18	18	100%	100 %

Sumber: IBM Statistic Version 26 (Lampiran C.3 Hal 152 dan C.4 Hal 154)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone lebih didominasi oleh siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan kategori cukup dengan persentase 50% pada kelompok eksperimen dan 61,2% pada kelompok kontrol. Sementara itu, untuk kategori baik kelompok eksperimen lebih unggul dengan persentase sebesar 50% dan kelompok kontrol sebesar 27,7%. Sedangkan untuk kategori kurang kelompok kontrol memiliki persentase hanya sebesar 11,1% pada kelompok kontrol memiliki rasio 2 siswa. Setelah memperoleh informasi dari data keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya data penelitian dianalisis berdasarkan klasifikasi dari keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang terdiri dari isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, struktur kalimat atau tata bahasa, pemilihan kata atau diksi dan ejaan. Berikut ini pengkategorian berdasarkan aspek keterampilan menulis karangan deskripsi:

**Tabel 4.4** Rata-rata Persentase Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Isi gagasan yang dikemukakan	a. gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema	83	72	70%	62 %

Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	b. gagasan yang dikemukakan Menggambarkan tentang apa yang ada sebenarnya, atau mendiskripsikan tentang apa yang dilihat	61	50		
	c. gagasan dikemukakan dengan bahasa yang jelas tidak berbelit-belit	78	61		
	d. gagasan yang disampaikan mudah dimengerti	61	67		

Sumber: Hasil *Pretest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.143-144 dan C.2 Hal. 148-149)

Dari table 4.4 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 72% dan kelompok kontrol 62% dari hasil *pretest* berada pada kategori isi gagasan yang dikemukakan menandakan pencapaian siswa dalam kategori baik artinya Sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan isi gagasan sesuai dengan tema karangan deskripsi.

**Tabel 4.5** Rata-rata Persentase Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Organisasi Isi karangan	a. isi karangan deskripsi tertata rapi dan teratur	78	83		
	b. isi karangan kaya akan gagasan yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar,	55	44	63%	63 %

c. isi karangan deskripsi sangat jelas terorganisasi dengan baik	72	78
d. isi karangan deskripsi dalam urutan yang logis.	50	50

kontrol 55%, hal ini menandakan bahwa pencapaian siswa berada pada kategori cukup artinya sebagian besar siswa belum mampu menuliskan karangan deskripsi dengan struktur kalimat atau tata bahasa dengan baik.

**Tabel 4.7** Rata-rata Persentase Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Ket. Menu lis Karan gan Deskr ipsi	Indikator	Rata-rata		Persenta se	
		Eks per ime n	ko ntr ol	Eks per ime n	K on tro l
Pemili han Kata atau Diksi	a. pilihan kata dan ungkapan sangat tepat	61	56	60 %	53 %
	b. pilihan kata dan ungkapan selaras	67	50		
	c. pilihan kata dan ungkapan terba tas	67	67		
	d. pilihan kata yang tidak asal-asalan	50	39		

Sumber: Hasil *Pretest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.143-144 dan C.2 Hal. 148-149)

Dari table 4.7 menunjukkan bahwa pencapaian siswa untuk pemilihan kata atau diksi pada kelompok eksperimen dengan pencapaian 60% sedangkan kelompok kontrol 53% hal ini berarti pencapaian siswa masih pada kategori cukup artinya sebagian besar siswa masih belum mampu menuliskan karangan deskripsi dengan pemilihan kata atau diksi dengan tepat

**Tabel 4.8** Rata-rata Persentase Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Ket. Menul is Karan gan Deskr ipsi	Indikator	Rata-rata		Persentas e	
		Eks peri me n	Co ntr ol	Eks peri me n	Ko ntr ol
Ejaan	a. penggunaan ejaan sesuai	55	39	55%	44 %

Sumber: Hasil *Pretest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.143-144 dan C.2 Hal. 148-149)

Dari table 4.5 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 63% dan kelompok kontrol 63% dari hasil *pretest* berada pada kategori isi gagasan yang dikemukakan menandakan pencapaian siswa dalam kategori baik artinya Sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan isi karangan deskripsi terorganisasi dengan baik.

**Tabel 4.6** Rata-rata Persentase Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Ket. Menu lis Karan gan Deskr ipsi	Indikator	Rata-rata		Persenta se	
		Eks per ime n	ko ntr ol	Eks per ime n	K on tro l
Strukt ur Kalim at atau Tata Bahas a	a. kalimat atau tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan	72	78		
	b. kalimat yang digunakan efektif.	55	44	60 %	55 %
	c. kalimat yang digunakan bervariasi	50	39		
	d. pemakaian variasi kata, tidak mengaburkan makna	67	61		

Sumber: Hasil *Pretest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.143-144 dan C.2 Hal. 148-149)

Dari table 4.6 menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada kelompok eksperimen untuk struktur kalimat atau tata bahasa adalah 60% dan kelompok

	aturan penulisan karangan deskripsi yaitu bersih				
	b. penggunaan ejaan cukup sesuai aturan penulisan karangan deskripsi yaitu rapi	61	56		
	c. penggunaan ejaan menggunakan tanda baca yang benar	61	44		
	d. penggunaan ejaan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan sehingga masih bisa terbaca	44	39		

Sumber: Hasil *Pretest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.143-144 dan C.2 Hal. 148-149)

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa pada aspek ejaan pada kelompok eksperimen dengan pencapaian 55% sedangkan kelompok kontrol 44% hal ini berarti pencapaian siswa masih pada kategori cukup artinya sebagian besar siswa belum mampu menuliskan karangan deskripsi dengan menggunakan tanda baca yang benar. Dari hasil tersebut, pada aspek struktur kalimat atau tata bahasa, pemilihan kata atau diksi dan ejaan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perlu ditingkatkan lagi.

b. Data *posttest* tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

*Posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *concept sentence* pada proses pembelajaran. Deskripsi hasil *Posttest* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9** Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
----------------------	-----------------

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah sampel	18	18
Nilai terendah	70	50
Nilai tertinggi	95	80
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	83,06	64,17
Jangkauan ( <i>Range</i> )	25	30
Standar Deviasi	6,890	9,432
Median	85,00	65,00
Modus	85	65

Sumber: *IBM Statistic Version 26* (Lampiran C.3 Hal 152 dan C.4 Hal 154)

Sesuai dengan tabel 4.9 menunjukkan adanya perbedaan signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 83,06 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 64,17. Sementara itu, data nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat diamati pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data nilai *Posttest* berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi kelompok kontrol lebih tinggi yaitu 9,432 dibandingkan data kelompok eksperimen yaitu 6,890. Hasil *posttest* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi skor keterampilan menulis karangan deskripsi dengan distribusi frekuensi hasil *posttest* siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (*Pretest*) Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81 – 100	Sangat Baik	10	-	55,5%	-
61 – 80	Baik	8	10	44,5%	55,5%
41 – 60	Cukup	-	8	-	44,5%
21 – 40	Kurang	-	-	-	-
0 – 20	Sangat Kurang	-	-	-	-

<b>Jumlah</b>	18	18	100%	100%
---------------	----	----	------	------

Sumber: IBM Statistic Version 26 (Lampiran C.3 Hal 152 dan C.4 Hal 154)

Sesuai dengan tabel 4.10 mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor keterampilan menulis karangan deskripsi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone setelah diberi perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen lebih didominasi oleh siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan kategori sangat baik dengan persentase 55,5%. Sedangkan pada kelompok kontrol lebih didominasi oleh siswa dengan kategori baik dengan persentase 55,5%. Jika dibandingkan, terdapat siswa dengan kategori sangat baik pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol hanya mencapai tingkat kategori baik. Untuk tingkat kategori terendah yaitu kategori cukup terdapat pada kelompok kontrol dengan persentase 44,5%. Selanjutnya data penelitian dianalisis berdasarkan klasifikasi dari keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang terdiri dari isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, struktur kalimat atau tata bahasa, pemilihan kata atau diksi dan ejaan. Berikut ini pengkategorian berdasarkan aspek keterampilan menulis karangan deskripsi:

**Tabel 4. 11** Rata-rata Persentase Skor *Posttest*

Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Isi gagasan yang dikemukakan	a. gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema	94	94	91%	72%
	b. gagasan yang dikemukakan Menggambarkan tentang apa yang ada	89	61		

	sebenarnya, atau mendiskripsikan tentang apa yang dilihat				
c.	gagasan dikemukakan dengan kalimat yang jelas tidak berbelit-belit	100	61		
d.	gagasan yang disampaikan mudah dimengerti	83	72		

Sumber: Hasil *Posttest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.145-146 dan C2. Hal.150-151)

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 91% dari hasil *posttest* berada pada aspek Isi gagasan yang dikemukakan, berada pada kategori sangat baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, Menggambarkan tentang apa yang ada sebenarnya, dengan kalimat yang jelas tidak berbelit-belit. Sedangkan pada kelompok kontrol pencapaian rata-rata siswa 72% dari hasil *posttest* untuk aspek Isi gagasan yang dikemukakan, masih pada kategori baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema dan kalimat masih ada yang tidak jelas.

**Tabel 4. 12** Rata-rata Persentase Skor *Posttest*

Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Organisasi Isi karangan	a. isi karangan deskripsi tertata rapi dan teratur	94	72	87%	65%
	b. isi karangan kaya akan gagasan yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar,	89	66		

c. isi karangan deskripsi sangat jelas terorganisasi dengan baik	89	61		
d. isi karangan deskripsi dalam urutan yang logis.	78	61		

Sumber: Hasil *Posttest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.145-146 dan C2. Hal.150-151)

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 87% dari hasil *posttest* berada pada aspek Organisasi Isi karangan, berada pada kategori sangat baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan isi karangan deskripsi tertata rapi dan teratur, sedangkan pada kelompok kontrol pencapaian rata-rata siswa 65% dari hasil *posttest* untuk aspek Organisasi Isi karangan, masih pada kategori baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan isi karangan deskripsi tertata rapi dan teratur tetapi.

**Tabel 4. 13** Rata-rata Persentase Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Ket Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eks perime n	Ko ntr ol	Eks perime n	Ko ntr ol
Struktur Kalimat atau Tata Bahasa	a. kalimat atau tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan	94	77	81 %	67 %
	b. kalimat yang digunakan efektif.	72	50		
	c. kalimat yang digunakan bervariasi	83	72		
	d. pemakaian variasi kata, tidak mengaburkan makna	78	72		

Sumber: Hasil *Posttest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.145-146 dan C2. Hal.150-151)

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 81% dari hasil *posttest* berada pada aspek struktur kalimat atau tata bahasa, berada pada kategori sangat baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan kalimat yang digunakan efektif dan bervariasi. Sedangkan pada kelompok kontrol pencapaian rata-rata siswa 67% dari hasil *posttest* untuk aspek Struktur Kalimat atau Tata Bahasa, masih pada kategori baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan kalimat yang digunakan efektif.

**Tabel 4. 14** Rata-rata Persentase Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Ket Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eks perime n	Ko ntr ol	Eks perime n	Ko ntr ol
Pemilihan Kata atau Diksi	a. pilihan kata dan ungkapan sangat tepat	94	66	83 %	62 %
	b. pilihan kata dan ungkapan selaras	72	55		
	c. pilihan kata dan ungkapan tidak terbatas	83	72		
	d. pilihan kata yang tidak asal-asalan	83	55		

Sumber: Hasil *Posttest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.145-146 dan C2. Hal.150-151)

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 83% dari hasil *posttest* berada pada aspek pemilihan kata atau diksi, berada pada kategori sangat baik artinya sebagian besar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan pilihan kata dan ungkapan tepat dan tidak asal-asalan. Sedangkan pada kelompok kontrol pencapaian rata-rata siswa 62% dari hasil *posttest* untuk aspek pemilihan kata atau diksi, masih pada kategori cukup artinya sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan deskripsi dengan pilihan kata dan ungkapan tepat dan tidak asal-asalan.

**Tabel 4. 15** Rata-rata Persentase Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Ket Menulis Karangan Deskripsi	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Ejaan	a. penggunaan ejaan sesuai aturan penulisan karangan deskripsi yaitu bersih	78	55	72 %	55 %
	b. penggunaan ejaan cukup sesuai aturan penulisan karangan deskripsi yaitu rapi	66	50		
	c. penggunaan ejaan menggunakan tanda baca yang benar	89	66		
	d. penggunaan ejaan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan sehingga masih bisa terbaca	55	50		

Sumber: Hasil *Posttest* Siswa (Lampiran C.1 Hal.145-146 dan C2. Hal.150-151)

Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata siswa kelompok eksperimen 72% pada aspek ejaan berada pada kategori baik artinya siswa sebagian besar mampu menulis karangan deskripsi dengan penggunaan ejaan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan sehingga masih bisa terbaca. Sedangkan kelompok kontrol pencapaian rata-rata siswa 55% masih berada pada kategori cukup artinya sebagian besar siswa pada kelompok kontrol belum mampu menulis karangan deskripsi dengan penggunaan ejaan masih banyak terdapat kesalahan pada aspek pemilihan kata atau diksi serta ejaan. Dari hasil tersebut, pada kelompok kontrol aspek

pemilihan kata atau diksi serta ejaan masih perlu ditingkatkan lagi.

3. Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

a. Uji asumsi analisis data

Ada tidaknya pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial yaitu uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel, dimana hasilnya berlaku secara umum atau generalisasi (berlaku untuk populasi) sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* maka, yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi analisis data. Uji asumsi analisis data terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dan diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26.0, selanjutnya dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *Kolmogorov-smirnov* tes lebih besar daripada  $\alpha$  nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.16** Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,148	$0,148 > 0,05 =$ normal
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal

Sumber: *IBM Statistic Version 26* (Lampiran C.5 Hal 156)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $\text{sig} > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistik parametrik. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene dan data dikatakan homogen apabila  $\text{sig} > 0,05$ . Hasil uji homogenitas data yang telah dikumpulkan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.17** Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,771	$0,771 > 0,05 =$ Homogen
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,186	$0,186 > 0,05 =$ Homogen

Sumber: IBM Statistic Version 26 (Lampiran C.6 Hal 150 dan C.7 Hal 157)

Berdasarkan tabel 4.17 kedua pasangan kelompok data *Pretest* dan *Posttest* dapat dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah homogen. hal ini dibuktikan pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan terpenuhinya syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis parametrik, maka data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilibatkan dalam pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

1) *Independent Sample T-Test Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa model *concept sentence*. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ . Berikut tabel hasil pengujiannya:

**Tabel 4.18** Hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest* Kelompok Kontrol

Data	T	Df	Sig (2 – tailed)	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Pretest Kelompok Kontrol	1,962	34	0,058	$0,058 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan

Sumber: IBM Statistic Version 26 (Lampiran C.8 Hal 157)

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0,58 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung sebesar 1,962 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan df 34 maka nilai t tabel sebesar 2,032. karena t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ( $1,962 < 2,032$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-Test Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa model *concept sentence*. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ . Berikut tabel hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.19** Hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	T	Df	Sig (2 – tailed)	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Pretest Kelompok Kontrol	6,851	34	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Sumber: IBM Statistic Version 26 (Lampiran C.9 Hal 157)

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak



jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Adapun nilai  $t$  hitung dari hasil pengujian di atas adalah 6,851. Nilai  $t$  tabel yang taraf signifikansinya = 0,05 dan nilai  $df = 34$  adalah 2,032. Karena  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $6,851 > 2,037$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *concept sentence* dengan keterampilan menulis karangan deskripsi kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (*treatment*) tanpa penerapan model *concept sentence*.

#### c. Uji Peningkatan N-Gain

Uji *N-gain* bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran yang diolah menggunakan bantuan *IBM Statistic Version 26*. Hasil perhitungan uji *N-gain* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.20** Hasil Uji Peningkatan *N-gain* antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretest	Posttest	N-gain	Kategori
Eksperimen	61,94	83,06	55,79	Tinggi
Kontrol	55,83	64,17	18,27	Tinggi

Sumber: *IBM Statistic Version 26* (Lampiran C.10 Hal 158)

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok eksperimen dengan penggunaan model *concept sentence* lebih baik dengan skor gain 55,79 daripada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok kontrol tanpa penerapan model *concept sentence* dan memperoleh skor gain 18,27 dengan kategori tinggi dengan selisih nilai 37,52.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone selama 4 kali pertemuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama kedua kelompok diberikan *pretest* (tes awal), selanjutnya dilakukan pembelajaran (*treatment*) selama 2 kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen menggunakan model

*concept sentence* sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model *concept sentence*. Pertemuan terakhir pada kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* (tes akhir). Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, maka berikut ini penjabaran penjelasan penelitiannya.

#### 1. Gambaran penerapan Model Pembelajaran *concept sentence* pada Kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *concept sentence*.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi mengenai keberagaman budaya bangsaku. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dari semua persentase keterlaksanaan proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut (Sugiyono 2015). Penerapan model *concept sentence* dilaksanakan sesuai dengan sintaks menurut Suprijono (2015) yaitu (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu guru menyampaikan tentang tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu (2) Guru menyajikan materi secukupnya yaitu guru menyajikan materi karangan deskripsi secukupnya saja (3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen artinya guru membagi kelompok campuran kemampuan siswa dan jenis kelamin (4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, menyajikan kata kunci berkaitan dengan materi keberagaman budaya bangsaku (5) Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat menggunakan dari kata kunci, artinya setiap kelompok siswa diarahkan menulis karangan deskripsi dari gambar kata kunci yang telah dibagikan guru (6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, hasil karangan deskripsi dibacakan/didiskusikan oleh siswa dan diarahkan oleh guru (7) Kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran dengan penggunaan model *concept sentence* pada pertemuan pertama

berlangsung berlangsung baik karena telah terlaksana dengan baik yaitu 22 langkah dari 28 langkah skor maksimal. Masih terdapat langkah yang belum terlaksana hal demikian terjadi karena pada sintaks pertama (Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai) siswa masih kurang aktif mengemukakan pendapatnya mengenai tanya jawab sehubungan dengan karangan deskripsi. Lalu pada sintaks kedua (Menyajikan materi secukupnya) masih kurang dalam menyampaikan materi dengan baik serta siswa juga masih malu bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada sintaks ketiga (Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen) masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk tetap tenang dalam kelas. Pada sintaks kelima (Setiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan) siswa masih ada yang ingin melihat atau mengambil jawaban dari temannya, sesuai dengan pendapat menurut Huda (2013) bahwa salah satu kelemahan model concept sentence yaitu kecenderungan siswa-siswi yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

Penerapan model concept sentence pada pertemuan kedua berlangsung sangat baik dengan terlaksananya 27 langkah dari 28 skor maksimal. Dimana pada pertemuan kedua ini siswa lebih mudah untuk dikondisikan untuk duduk secara berkelompok, saat guru meminta siswa menulis karangan deskripsi, sebagian besar siswa sudah mampu dan siswa sudah tidak melihatlagi pekerjaan temannya, selain itu siswa tidak merasa malu mengemukakan pendapatnya dan siswa tidak merasa malu saat membacakan hasil karangan deskripsi yang telah dibuatnya. Oleh karena itu, hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* berlangsung baik. Keefektifan penerapan model *concept sentence* ini turut menjadi bukti bahwa model *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang baik dan cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini karena model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang inovatif, siswa belajar melengkapi paragraf yang belum lengkap kalimatnya dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia Andayani (2014).

## 2. Gambaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok eksperimen meningkat. Kategorisasi skor keterampilan menulis karangan deskripsi pada analisis deskriptif ini, terdiri dari 5 kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategorisasi tersebut didasarkan pada tabel penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi oleh (Putri, 2020).

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori cukup, dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang hampir sama bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori cukup, hal ini membuktikan tidak terlalu banyak perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen maupun kontrol pada saat dilakukannya *pretest*.

Hasil *posttest* yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan (*treatment*) yaitu menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori baik. Pada setiap aspek keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, kelompok eksperimen lebih unggul dari pada kelompok kontrol dari semua aspek dengan kategori baik.

Siswa pada kelas eksperimen telah mampu membuat gagasan sesuai dengan tema dalam menulis karangan deskripsi serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang benar, dapat menyusun kalimat efektif, dan dapat menyusun paragraf dengan baik. Sehingga pada kelompok eksperimen siswa dikategorikan memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan kategori baik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018, h. 605) "Keterampilan menulis karangan merupakan keterampilan menuangkan ide dalam bentuk tulisan atau karangan. Untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang baik diperlukan keterampilan antara lain keterampilan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang benar, memilih kata yang tepat, dapat menyusun kalimat efektif, dan dapat menyusun paragraf dengan baik. Dengan bekal kemampuan tersebut diharapkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan mudah dipahami pembaca".

### 3. Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model *concept sentence* dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model *concept sentence*. Dari hasil statistik menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh nilai perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari nilai probabilitas, maka  $H_0$  (hipotesis null) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Adanya pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV ini tidak terlepas dari kelebihan model *concept sentence*. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Penerapan model *concept sentence* dalam proses pembelajaran kelompok eksperimen pada kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone berlangsung dengan sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok eksperimen pada kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori baik bahkan sangat baik pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone hal ini dibuktikan dengan uji *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelompok eksperimen dengan penerapan model *concept sentence* lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa penerapan model *concept sentence*.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya model *concept sentence* dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu pembelajaran.
2. Bagi siswa, agar mengikuti proses pembelajaran lebih aktif, antusias, serta lebih fokus terkait penerapan model *concept sentence* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengembangan model *concept sentence* sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta kencana Prenada Media Genap.
- Annisa, Nur, H Kamaruddin Hasan, and shasliani. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Sekolah Dasar" 1 (2): 221–38.
- Ari Cahyani, Ni Wyn Serra Yuni, Ni Nyoman Ganing, and I Ketut Adnyana Putra. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Consept Sentence Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2 (2): 203. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17909>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. PT Bumi Aksara.
- Astuti, Sri Puji. 2018. "Keterampilan Menulis Paragraf Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13 (4): 604. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.4.604-613>.
- Aswat, Hajratul, Meri Basri, Muhammad Ismail Kaleppon, and Azwandi Sofian. 2019. "Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 11.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Desti, Rahayu, and Iswati Devi. 2017. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Inpres 33 Kabupaen Sorong." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. 3.
- Hartati, Tatat. 2013. Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah. From: [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL MODESPENDIDIKAN\\_BAHASA\\_DAN\\_SASTRA A\\_INDONESIA\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR\\_KELAS\\_RENDAH](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL%20MODOESPENDIDIKAN_BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_DI_SEKOLAH_DASAR_KELAS_RENDAH).
- Halidjah, Siti, and Hery Kresnadi. 2008. "Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar."
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Heriyudanta, Muhammad. 2021. "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia" 1 (2).
- Hermiati, B Sri, Muhammad Khaedar, Sabillah, and Alam. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Concept Sentence Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 3 (iv): 115.
- Hermawati, W. A. C. A. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V, 38-49.
- Idris, Yossy, Efendi Thahar Haris, and Novia Juita. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang." *Экономика Региона*, no. Kolisch 1996: 49–56.
- Jusmawati, Satriawati, Irman R, Rahman Abdul, and Arsyad Nurdin. 2020. *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kadang, Eva. 2020. *Kajian Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI).
- Kundharu, Saddhono. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Bandung: Karya Putra Dawati.
- Lazulfa, Indana. 2019. "Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi."
- Luh, Ni, Pradnyanita Putri, Ni Nyoman Ganing, and Wayan Sujana. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi." *Journal for Lesson*

- and Learning Studies* 3 (2): 221–29.
- Mulyanti. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nurdyansyah, and Fariyarul fahyuni Eni. 2016. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pahrn, Ratnarti. 2021. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota" 01 (1): 11–22.
- Palimbong, Yunita Wulandari, Syukur Saud, and Nurming Saleh. 2020. "Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas II SMAN 11 Makasar." *Diss. Universitas Negeri Makassar*, no. Pembimbing I: 1–10. [http://eprints.unm.ac.id/19283/1/Artikel\\_Yunita\\_Wulandari\\_Palimbong.pdf](http://eprints.unm.ac.id/19283/1/Artikel_Yunita_Wulandari_Palimbong.pdf).
- Safitri, Titan Reza, Siti Rohana, Hariana Intiana, and Nurul Kemala Dewi. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 5 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019 / 2020" 05: 20–28.
- Sardila, Vera. 2017. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun." *Jurnal Pemikiran Islam* 40 (2): 110–17. <https://scholar.google.co.id>.
- Sudirman. 2021. "Pinisi: Journal of Teacher Professional" 2 (April): 49–56.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAKEM*. Surabaya: PUSTAKA PELAJAR.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Titi, Anjarani. 2017. "Strategi, Model, Dan Teknologi Pembelajaran Disekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1: 139–43.
- Wartini, Cucu. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan." *Mimbar Sekolah Dasar* 4 (3): 256. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.8477>.